

CARA-CARA GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA KABUPATEN MALINAU

THE WAYS OF MATHEMATICS TEACHER IN INCREASING INTEREST AND LEARNING ACHIEVEMENTS OF THE MALINAU REGENCY HIGH SCHOOL STUDENTS

Oleh : Areani Eka Putri¹, Murdanu^{2,1,2}Pendidikan Matematika FMIPA UNY

Email: [1arianiputri103@yahoo.co.id](mailto:arianiputri103@yahoo.co.id), [2danubengkel@yahoo.co.id](mailto:danubengkel@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara-cara guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa SMA. Penelitian ini merupakan studi eksplorasi dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 guru matematika. studi eksplorasi ini dikumpulkan dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara-cara guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar SMA Kabupaten Malinau : a) Guru mengajar dengan sepenuh hati; b) Guru melakukan persiapan dengan tepat waktu; c) Guru menggunakan berbagai metode; d) Guru selalu membimbing siswa secara personal maupun kelompok.

Kata Kunci : *Cara mengajar, minat, prestasi belajar*

Abstract

This study aims to describe the ways of mathematics teacher in increasing interest and learning achievements of high school students. This research is the study of exploration with the kind of descriptive research. Subjects in this research was 15 mathematics teacher. This exploratory study were collected by observation guidelines, guidelines for the interview and question form. The data analysis done in a descriptive qualitative. The results showed that the ways of mathematical subjects teachers in increasing interest and learning achievement HIGH SCHOOL District Malinau): a teacher teaching with a vengeance; b) Teacher preparation with timely; c) teachers use a variety of methods; d) Teacher always guide students in personal and group.

Keywords: how to teach , interests, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi setiap masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan suatu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab personal setiap guru. Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk mampu bersaing di forum nasional maupun internasional, profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Diperlukan keterampilan khusus bagi guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa agar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik dan peserta didik secara timbal balik melakukan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan

prestasi belajar, artinya keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap matematika maka prestasi belajarnya pasti tinggi.

Keberadaan guru amatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya. Berkaitan dengan jabatan dan profesi tadi, fenomena sekarang terlihat di beberapa tempat bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki keahlian yang ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah dan akta yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, contohnya untuk pelajaran matematika untuk tingkat SMA di Kabupaten Malinau, saat ini sangat minim jumlah guru matematika yang memang

berlatar belakang pendidikan matematika sehingga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah, dan berpengaruh juga terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini banyak terjadi pada sekolah yang baru dibuka, tenaga pendidik mata pelajaran khusus seperti matematika, fisika, kimia, biologi, dan lain sebagainya sangat kurang sehingga menggunakan guru apa adanya menjadi pilihan bagi pihak sekolah. Berkurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika juga karena siswa kurang memahami penjelasan materi matematika yang disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika dan matematika dasarnya yang kurang sehingga prestasi belajar siswa pun menurun dan itu menyebabkan pengetahuan siswa akan matematika di daerah Kabupaten Malinau masih sangat minim, hal tersebut dapat diketahui dari tanya jawab peneliti terhadap beberapa siswa Kabupaten Malinau dan guru-guru.

Kabupaten Malinau yang bertempat di Provinsi Kalimantan Utara merupakan daerah pemekaran, sehingga untuk pendidikan sendiri Kabupaten Malinau masih sangat kurang dalam hal tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru. Kabupaten Malinau memiliki 15 kecamatan dan dalam setiap kecamatan pastinya terdapat sekolah baik Paud, TK, SD, SMP, dan SMA. Untuk itu Kabupaten Malinau

masih sangat membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengajar di sekolah-sekolah yang telah didirikan tersebut, maka dari pada itu untuk peningkatan SDM dan mutu Pendidikan di Kabupaten Malinau, Pemerintah Kabupaten Malinau melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Malinau memberikan Beasiswa Berprestasi dan siswa tidak mampu mulai dari SD hingga SMA dan untuk yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi Pemerintah Kabupaten Malinau melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Malinau juga melakukan sistem Kerjasama kepada beberapa perguruan yang ada di dalam maupun luar provinsi. Salah satu jalur kerjasama yang dilakukan adalah untuk pendidikan guru di Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti juga merupakan salah satu mahasiswa jurusan pendidikan matematika yang mengikuti jalur kerjasama tersebut dan diharapkan ketika telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat segera kembali ke daerah asal untuk mulai mengabdikan sebagai guru di sekolah yang membutuhkan. Dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu : 1) Siswa masih merasa sukar untuk mengikuti dan memahami mata pelajaran matematika di SMA Kabupaten Malinau; 2) Kurangnya minat dan prestasi belajar siswa dalam hal pelajaran matematika; 3) Guru di Kabupaten Malinau masih kurang dan masih ada yang mengajar lebih dari satu

mata pelajaran dan di luar konsentrasi pendidikan mereka sehingga berdampak terhadap cara-cara mereka mengajar khususnya mata pelajaran matematika.

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Ciri khas belajar adalah perubahan. belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis-jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Hilgard (dalam Wina Sanjaya, 2006:112) “ belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”. Menurut Djamarah dan Zain (2002:11). “ belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segala aspek organisme. belajar merupakan suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Perubahan itu akan nampak dalam penguasaan pola-pola respon yang baru terhadap lingkungan berupa ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, kecakapan dan sebagainya.

Menurut Djamarah (2012:19) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan

yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”. Ahmadi (1995:21) mengungkapkan bahwa prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan. prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Menurut Muhibbin (2003:45-46) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam , yakni : a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa untuk meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

W.S. Winkel (1996:105) memberikan rumusan bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang mantap untuk

merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. menurut Slameto (1995:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar. Menurut Haditono (1998:199), minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal : a). Faktor dari dalam (internal), yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan, seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, dan emosi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Syah (2006:151) bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan,

motivasi, dan kebutuhan; b) Faktor dari luar (eksternal), yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, seperti lingkungan, sekolah, orang tua, dan teman sebaya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah (Mulyasa,2006:32) : a) Menyiapkan kegiatan belajar siswa; b) Menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan belajar; c) Waktu yang disediakan untuk waktu belajar mengajar; d) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa; e) Melaksanakan proses dan hasil belajar siswa; f) Menggeneralisasikan hasil belajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya; g) Memberikan konsep esensial bahan pengajaran; g) Mengajukan masalah dan atau tugas-tugas belajar kepada anak didik, baik secara individual atau kelompok; h) Memberikan bantuan mempelajari bahan pengajaran dan atau memecahkan masalahnya; i) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; j) Mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa; k) Memberikan bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa, baik individual atau kelompok; l) Mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan dan atau hukuman; m) Menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dalam proses mengajarnya; n) Melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap proses dan hasil

belajar siswa; o) Menjelaskan tercapainya tujuan belajar dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjutnya.

Dalam hal interaksi guru siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbale balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat : a) tanya jawab atau dialog antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa; b) bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar baik secara individual maupun secara kelompok; c) dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar; d) senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar; e) tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya; f) adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Cara-cara guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan penelitian tentang cara-cara guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar

siswa SMA. Penelitian ini dilakukan di di SMA Kabupaten Malinau.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi eksplorasi dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai analisis data.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di beberapa sekolah di Kabupaten Malinau. Tepatnya di 7 sekolah dari 16 SMA yang terdiri dari 4 SMA Negeri dan 3 SMA Swasta. Penelitian dilaksanakan selama bulan September 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru matematika yang ada di 7 SMA tersebut yang terdiri dari 15 orang guru matematika.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka atau berupa deskripsi, yaitu 1) data hasil observasi yang merupakan deskripsi kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan kegiatan penutup; 2) hasil wawancara yang berupa jawaban guru secara lisan untuk

mengetahui cara-cara guru mengajar dan kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran matematika; c) hasil angket yang berupa deskripsi cara-cara guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa; dan d) hasil dokumentasi yang berupa foto selama proses observasi dilakukan, RPP yang guru gunakan, data-data guru dan sekolah, dan rekaman hasil wawancara.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil angket, dan hasil wawancara. Observasi ini dilakukan pada guru mata pelajaran matematika, untuk itu peneliti melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran matematika berlangsung. Dari tujuh sekolah yang didatangi ada 15 orang guru matematika yang menjadi objek penelitian dan peneliti melakukan 1 kali observasi kelas untuk masing-masing guru. Dalam proses observasi yang akan dilihat adalah bagaimana proses pembelajaran selama berlangsung, mulai dari kegiatan awal, inti hingga penutup, dari situ dapat dilihat secara keseluruhan cara-cara guru mengajar dan bagaimana hubungan antara siswa dan guru. Dari hasil observasi

peneliti menemukan cara-cara guru mengajar yang berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk setiap sekolah. Guru berusaha untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa yang ada, siswa yang masih kurang dalam hal dasar matematika membuat guru mengajarkan kembali dan menjelaskan kembali tentang matematika dasar sehingga siswa dapat menerima materi SMA yang diajarkan. Angket terdiri dari 27 soal dan diberikan kepada seluruh guru SMA, namun ada kendala yang dialami oleh peneliti yaitu saat membagikan tidak semua guru menerima angket karena pada saat pembagian guru tidak ada ditempat kemudian tidak semua angket yang dibagikan dikembalikan kepada peneliti sehingga angket yang dapat dikumpulkan oleh peneliti hanya sebanyak 79 angket. Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa rata-rata guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat berprestasi secara optimal sesuai dengan potensinya, ada beberapa guru yang jarang bahkan tidak pernah menggunakan alat peraga maupun media lainnya dikarenakan sarana-prasarana yang kurang, kondisi sekolah pun tidak memungkinkan karena terbatasnya dana dari sekolah itu sendiri. Didalam data yang didapatkan oleh penelitian ada beberapa guru yang mengampu beberapa mata pelajaran ada yang 1 guru mengampu 3

mata pelajaran sekaligus ada pula 1 guru dengan mengampu 2 mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga pendidikan yang di sekolah SMA kabupaten Malinau. Ada beberapa sekolah yang memang kekurangan guru, namun ada beberapa sekolah juga yang kekurangan siswa. Wawancara dilakukan pada guru-guru mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara pada dasarnya guru memahami apa yang menjadi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika namun pengaruh guru disini tidak terlalu berpengaruh bagi siswa dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sekitarnya. Guru sudah sebisa mungkin untuk membantu siswa namun kembali lagi dari diri siswa sendiri.

Dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dapat di temukan cara-cara yang digunakan guru-guru mata pelajaran matematika Kabupaten Malinau dalam proses belajar mengajar yaitu :

a) Cara guru mengajar

- Guru menguasai materi sehingga mengetahui kesulitan siswa dalam menerima pelajaran.
- Guru menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antar guru dan siswa.
- Guru mampu menguasai kelas dengan memberikan soal dan mendorong siswa untuk tidak takut dengan gurunya sehingga kelas dapat dikuasai oleh guru.
- Guru menarik perhatian siswa dengan memberikan cerita pendek yang berisi motivasi, humor di tengah pembelajaran, dan berusaha tidak memarahi siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan soal yang mudah untuk dimengerti siswa pada saat awal memasuki materi dan melanjutkan dengan memberikan soal yang tingkat kesusahannya lebih tinggi sehingga siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru.
- Guru mengembangkan materi dengan pemberian soal dan mengaplikasikan soal dengan kehidupan sehari-hari yang biasa dialami oleh siswa.
- Guru menggunakan sumber pembelajaran dari berbagai macam buku dan internet.
- Guru dapat melihat siswa yang sudah mengerti dengan apa yang telah dipelajari dengan mengecek pekerjaan siswa secara individu dan bertanya langsung kepada siswa. Guru juga meminta beberapa siswa untuk menyerahkan hasil pekerjaan latihannya ke meja guru untuk

diperiksa, jika sudah benar guru meminta siswa yang bersangkutan untuk menuliskan hasil jawabannya di papan tulis agar siswa lain dapat melihat, kemudian untuk pekerjaan yang salah guru akan menjelaskan kembali pada bagian penyelesaian yang salah sehingga siswa mengerti letak kesalahannya dan menjadi lebih bersemangat lagi untuk mengerjakan latihan soal.

- Guru membuat siswa aktif di kelas dengan membentuk siswa dalam beberapa kelompok diskusi dan selalu memotivasi siswa sehingga mereka bisa aktif selama pembelajaran berlangsung.

b) Cara guru dalam melakukan persiapan

- Guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran dengan membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan, mencoba menyelesaikan beberapa soal yang akan diberikan dan menentukan teknik pembelajaran yang akan digunakan.
- Guru biasa memberikan salam, melakukan presensi, memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memberikan pembelajaran di kelas.
- Guru membuat kelas tetap kondusif dengan memberikan cerita yang disisipkan kata-kata motivasi, tidak memarahi siswa. Dan

menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa di dalam kelas.

- Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan kata-kata pujian (bagus, pintar, dan lain sebagainya), tepuk tangan, hadiah, dan memberikan poin tambahan pada nilai siswa juga guru memotivasi siswa untuk saling menghargai pekerjaan temannya.
 - Guru memberikan umpan balik dengan membahas kembali tugas yang telah diberikan dan yang belum dimengerti siswa, memberikan komentar pada lembar jawaban tugas siswa, dan menanyakan kembali apa yang belum siswa mengerti.
 - Guru mengetahui kesulitan siswa dalam menerima materi antara lain karena, siswa belum mengalami atau mendapatkan materi, dan siswa kesulitan karena matematika dasar yang kurang.
 - Guru mengatasi kesulitan siswa dengan mendekati siswa yang bersangkutan dan mengajarkan kembali matematika dasar.
- c) Cara guru menggunakan metode pembelajaran
- Guru membangkitkan suasana kelas dengan tidak memarahi siswa

selama pembelajaran, mengajar dengan rileks tapi serius, mengarahkan dan memberikan pengertian kepada siswa bahwa matematika tidak sulit, dan menjelaskan pelajaran dengan sesimpel mungkin juga memberikan games.

- Guru menggunakan bermacam-macam metode antara lain, ceramah, tanya jawab, campur antara ceramah dan tanya jawab, polia dan metode cooperative. Kemudian guru menyarankan untuk lebih banyak memberikan latihan soal dari pada ceramah.
- Guru menggunakan alat atau media seadanya karena terbatasnya sarana-prasarana sekolah. Guru menggunakan alat sesuai dengan materi yang diajarkan.

d) Cara guru dalam mendukung siswa

- Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran dan mengenal karakter setiap siswa.
- Guru tidak membeda-bedakan latar belakang yang dimiliki oleh setiap siswa karena guru menganggap bahwa seluruh siswa sekolah dan datang ke sekolah tujuannya adalah untuk belajar.

- Guru dapat menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa dengan mengajak siswa belajar dengan rileks dan tidak kaku selama pembelajaran berlangsung, sabar menghadapi siswa, dan mengarahkan siswa untuk tidak takut dengan guru sehingga guru tidak terkesan galak.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan tentang pentingnya belajar matematika, mengingat tujuan utama siswa bersekolah, mengaitkan pelajaran matematika dengan pelajaran yang lainnya, dan berusaha untuk mengenal nama-nama siswa.
- Guru mengetahui kesulitan siswa dalam mempelajari matematika yaitu, matematika dasar siswa yang kurang, kurang belajar atau tidak mau belajar, dan pengaruh lingkungan siswa dan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan cara-cara guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa SMA Kabupaten Malinau yaitu:

1. Cara guru mengajar : mengetahui kesulitan siswa, menggunakan bahasa

yang mudah dimengerti siswa, menguasai kelas, berperilaku ramah namun tegas, menarik perhatian siswa dengan memberikan humor dan games juga tidak memarahi siswa selama pembelajaran berlangsung, memberikan soal dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai macam sumber pembelajaran dari buku dan internet, mengetahui siswa mengerti atau tidak dengan mengecek pekerjaan siswa secara individu dan langsung bertanya kepada siswa, membentuk siswa dalam bentuk kelompok diskusi dan memotivasi siswa sehingga siswa dapat aktif.

2. Cara guru melakukan persiapan : membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan, mencoba menyelesaikan beberapa soal yang akan diberikan, menentukan teknik pembelajaran, membiasakan untuk memberikan salam, melakukan presensi, memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, membuat kelas tetap kondusif dengan memberikan cerita, motivasi, tidak memarahi siswa dan menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa di dalam kelas, memberikan pujian dan reward terhadap hasil belajar siswa, membahas kembali tugas yang telah diberikan dan memberikan komentar pada lembar jawaban siswa, mengajarkan kembali

matematika dasar kepada siswa, mendekati siswa yang mengalami kesulitan.

3. Cara guru menggunakan metode pembelajaran : tidak memarahi siswa, mengajar dengan rileks tapi serius, memberikan pengertian kepada siswa bahwa matematika tidak sulit, menjelaskan pembelajaran dengan sesimpel mungkin, memberikan games, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, campuran, polia, dan metode cooperative, menggunakan alat dan media seadanya.

4. Cara guru mendukung dan mendampingi siswa : memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, mengenal karakter setiap siswa, menganggap bahwa seluruh siswa datang ke sekolah tujuannya adalah untuk belajar, mengajar siswa belajar dengan rileks dan tidak kaku, sabar menghadapi siswa, tidak terkesan galak, memotivasi siswa tentang pentingnya belajar matematika, mengingatkan tujuan utama siswa sekolah, mengaitkan pelajaran matematika dengan pelajaran lainnya, mengenal nama-nama siswa, mengetahui kesulitan siswa yaitu kemampuan matematika dasar yang kurang, pengaruh lingkungan sekitar siswa dan keluarga.

Saran

Bagi peneliti dan calon peneliti :

1. Bagi peneliti ketika kembali ke daerah asal dapat mengaplikasikan solusi yang telah ditemukan melalui penelitian ini sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.
2. Untuk calon peneliti, dapat melanjutkan penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi demi kesempurnaan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1995). *Psikologi Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Aprita Prima Hartanti. (2003). *Usaha-usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTPN di Kecamatan Ngemplak Sleman*. Skripsi. UNY
- Arifin, Zainal. (1988). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Cv. Remadja Karya
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : USAHA
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghufron, Nur. M & Risnawati, Rini,S. (2014). *Gaya Belajar kajian teoritik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Haditono, Rahayu Siti. (1998). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, UGM
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ilyas,M., H., Drs. *Psikologi Belajar (Ilmu Jiwa Belajar)*. Tembilahan : Sekolah Tinggi Agama Islam
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew. B & Huberman, A, Micheal. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UII Press
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suara Nurani Guru. (2011). *Minat dalam Belajar*. Diakses dari <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/>. Pada tanggal 10 Agustus 2016, jam 19.00 WIB
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Suryabrata, Sumardi. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Moh.U. (1998). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyu Wijayanti. (2010). Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean. Skripsi. UNY

Widoyoko, Eko Putro.(2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo